

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.

Pada pembuatan karya tugas akhir perlu adanya pengumpulan data-data yang dapat digunakan sebagai konsep ide awal pembuatan produk dengan *survey* lapangan dan studi kepustakaan.

Metode pendekatan yang digunakan didalam penulisan ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa kalimat tertulis atau lisan, perilaku, fenomena, peristiwa-peristiwa dan pengetahuan atau obyek studi. Pendekatan ini menitikberatkan pada pemahaman, pemikiran dan persepsi peneliti. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan karya ilmiah yang menggunakan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dengan orang-orang atau perilaku yang dapat diamati terhadap status kelompok orang atau manusia, suatu obyek, dan suatu kelompok kebudayaan (Lexy J. Moleong 1991: 3).

Menurut Sugiyono (2006:207), pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi menggunakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini sasaran atau objek penelitian dibatasi agar data-data yang diambil dapat digali sebanyak mungkin serta agar dalam penelitian ini tidak dimungkinkan adanya

perluasan objek penelitian. Penelitian dilakukan langsung di lapangan, rumusan masalah juga ditemukan di lapangan, kemungkinan data berubah-ubah sesuai data yang ada di lapangan, sehingga akan ditemukan sebuah teori baru di tengah lapangan. Penelitian ini bertolak dari cara berpikir induktif, kemudian berpikir secara deduktif, penelitian ini menganggap data adalah inspirasi teori.

Penelitian menggunakan metode kualitatif yaitu observasi, wawancara, atau litelatur. Penulis melakukan observasi secara langsung perkembangan desain mebel yang ada Jepara mulai dari tempat usaha, tempat *showroom* mebel, maupun gambar dikatalog, majalah, internet dan perpustakaan. nantinya observasi dapat digunakan sebagai bahan acuan teori dan pemahaman pembuatan karya sehingga nantinya dapat dipertanggung jawabkan untuk umum maupun keilmiahannya

B. Desain Penelitian.

Desain penelitian merupakan prosedur rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga penelitian akan dapat memperoleh jawaban atas permasalahan dalam penelitian. Rencana penelitian itu merupakan suatu skema menyeluruh yang mencakup program penelitian. Desain penelitian dibuat untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan valid, objektif, tepat dan sehemat mungkin.

Desain penelitian atau rancangan penelitian adalah sebagai model pendekatan penelitian yang sekaligus juga sebagai rancangan analisis data.

Disamping itu dengan adanya rancangan penelitian mempermudah peneliti dalam mengevaluasi data hasil penelitian yang telah dilakukan.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif sehingga data yang didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam, *kredibel*, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Desain penelitian kualitatif ini dibagi dalam empat tahap, yaitu:

1. Perencanaan.

Kegiatan perencanaan yang dilakukan dalam tahap ini adalah: analisis standar sarana dan prasarana, penyusunan rancangan penelitian, dan penetapan tempat penelitian.

2. Pelaksanaan.

Pada tahap ini peneliti sebagai pelaksana penelitian sekaligus sebagai *human instrument* mencari informasi data, yaitu dengan observasi pada pengerajin mebel dan *showroom* mebel yang ada di Jepara. Selain itu peneliti juga menganalisis aktifitas usaha mebel, bahan dan alat yang digunakan serta model dan bentuk produk yang diproduksi.

3. Analisis Data.

Analisis data dilakukan setelah peneliti melakukan observasi di tempat penelitian. Tujuan analisis data adalah mengatur urutan data, menjadikannya ke dalam satu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga data dapat difahami dengan mudah.

4. Evaluasi.

Semua data hasil observasi dari pengrajin mebel dan *showroom* mebel kemudian di evaluasi sehingga mendapatkan hasil analisa data observasi berupa kebutuhan bahan dan alat yang digunakan selama produksi mebel sehingga menciptakan produk Mebel dalam proses produksi tersebut.

C. Fokus Penelitian.

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika berbicara tentang subjek penelitian, sebetulnya berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti (Suharsimi Arikunto, 2010:188). Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian, dalam hal ini subjek tersebut yaitu meliputi pengerajin mebel dan *showroom mebel* di Jepara.

Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus utama penelitian meliputi bahan utama serta pelatan pertukangan dan bentuk produk mebel berupa *stool* yang di produksi.

D. Data dan Sumber Data Penelitian.

Data dan sumber data dalam penelitian kualitatif bukan berupa angka, tetapi deskripsi naratif, meskipun terdapat angka, angka tersebut dalam hubungan suatu deskripsi. Dalam pengolahan data kualitatif tidak ada penjumlahan data, sehingga lebih mengarah kepada kesimpulan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:189) sumber data adalah subjek penelitian dimana data menempel. Sumber dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya. Sedangkan menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (1999:146), sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tidak melalui media perantara (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 1999:146). Data primer yang ada dalam penelitian ini adalah hasil observasi langsung di lapangan.

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau dokumen.. Adapun data-data yang didapatkan penulis berupa data dari studi pustaka yang berkaitan dengan rumusan masalah seperti buku, karya ilmiah, kamus, jurnal, website dan lain sebagainya.

1. Pemilihan Informan.

Informan yang dipilih merupakan orang-orang yang benar-benar mengetahui atau terlibat langsung dengan permasalahan yaitu tentang *stool* sehingga peneliti dapat merangkum informasi yang penting dalam fokus penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menyeleksi orang-orang atas dasar kriteria karena harus mendukung dalam tujuan penelitian.

Adapun kriteria yang dipilih penulis dalam penelitian ini adalah individu atau kelompok yang mengetahui dan memahami bentuk bentuk *stool* serta alat dan bahan yang digunakan selama proses produksi.

Berdasarkan kriteria diatas, maka yang menjadi informan adalah sebagai berikut:

- a. Pengrajin mebel khususnya mebel *stool*.
- b. Pimpinan atau pemilik usaha mebel.
- c. Pemilik *showroom* mebel.

2. Pemilihan lokasi.

Pemilihan lokasi penelitian sangatlah penting supaya mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan harapan. Penelitian ini dilaksanakan ditempat usaha atau pengrajin mebel, dan *showroom* mebel di Jepara. Penelitian dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap dengan tujuan agar hasil penelitian benar-benar dapat dipahami. Dalam penulisan tugas akhir, lokasi pada penelitian terdapat beberapa tempat sebagai sumber data antara lain Aero Jati *Craft* dan Kharisma Jati *Art and Furniture*.

a) *Aero Jati Craft*.

Aero Jati Craft merupakan tempat usaha yang bergerak dalam dunia *furniture*, *furniture antique*, dan *craft* yang beralamat di Jl. Jepara-Kudus km. 05 Tahunan Jepara. Jenis Produk yang dihasilkan diantaranya adalah kerajinan tangan (*handycraft*), produk mebel antik, seperti *stool*, sketsel, kursi taman, lemari hias, patung dan masih banyak lagi sesuai permintaan konsumen.

b) *Kharisma Jati Art and Furniture*

Merupakan perusahaan mebel yang berada di desa Tahunan Bok Biru yang memproduksi aneka jenis mebel sesuai permintaan pasar seperti kursi, meja, lemari, tempat tidur dan masih banyak lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai hal, berbagai sumber, dan berbagai cara, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi seperti wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Pada penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode literatur, studi lapangan yang meliputi wawancara dengan pemilik mebel atau pengrajin, dan observasi, serta metode kepustakaan.

Alasan peneliti menggunakan teknik penelitian tersebut karena pada penelitian kualitatif, dalam mengumpulkan informasi melibatkan partisipasi langsung, berupa wawancara mendalam, observasi lapangan, dan mereview terhadap dokumen yang menjadi pendukung penelitian.

Dalam penelitian ini, jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Untuk mengumpulkan data primer dan sekunder peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Metode literatur.

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara mendapatkannya dari buku-buku referensi, majalah, katalog mebel, dan brosur-brosur yang dapat mendukung serta dapat dijadikan landasan teori untuk menjadi landasan dalam melakukan penelitian.

2. Metode studi lapangan.

Studi lapangan merupakan metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan cara sebagai berikut:

- a. Observasi.

Observasi yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap suatu hal yang diteliti secara langsung terhadap obyek penelitian dimana penulis secara langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati dan meninjau aktifitas secara langsung. Pengamatan itu selanjutnya dituangkan ke dalam bahasa verbal.

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, perilaku, tempat atau lokasi, dan benda serta rekaman gambar. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun yang menjadi tempat observasi adalah :

Aero Jati Craft

Usaha ini beralamat di Jl. Jepra-Kudus km.05 Tahunan Jepara



Gambar 17 : Suasana saat produksi

(Sumber : Dokumen Penulis, 2018)

Gambar 18 : Produk yang ada di Aero Jati *Craft*

(Sumber : Dokumen Penulis, 2018)

Kharisma Jati Art and Furniture

Perusahaan ini beralamat di Jl. Raya Tahunan Bok Biru Jepara



Gambar 19 : Suasana packing

(Sumber : Dokumen Penulis, 2018)

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode atau cara untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya jawab. Wawancara ini termasuk wawancara yang mendalam untuk memperoleh keterangan tujuan penelitian, dengan sistem tanya jawab secara langsung antara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai. wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

Bapak H. Ali Imron

Beliau adalah pemilik *Aero Jati Craft*



Gambar 20 : Wawancara dan foto bersama pemilik *Aero Jati Craft*

(Sumber :Dokumen Penulis, 2018)

Bapak Rindyo Sapto Hartono SE.

Beliau adalah Manager Kharisma Jati



Gambar 21 : Wawancara sekaligus foto bersama manager Kharisma Jati

(Sumber : Dokumen Penulis, 2018)

3. Metode kepustakaan

Metode ini dilakukan dengan cara mempelajari, meneliti dan menelaah berbagai literatur yang bersumber dari berbagai teks seperti dari buku, jurnal ilmiah, majalah ilmiah, internet maupun penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian dan sumber yang jelas.

F. Teknik Analisis Data.

Analisis data adalah tehnik menyusun data secara sistematis dan terperinci, data yang telah diperoleh dari dokumentasi, catatan, dengan cara menggabungkan secara sistematis kemudian diseleksi dan dikategorikan kedalam unit-unit dan menyusun dan menjabarkan kedalam catatan, setelah itu menyusun kedalam kategori mana yang penting serta mana yang tidak penting untuk dipelajari, sehingga mampu menghasilkan sebuah kesimpulan yang mudah dipahami baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

1. Analisis Aktifitas Manusia

Manusia banyak melakukan banyak aktifitas, baik dilakukan didalam ruangan maupun diluar ruangan. Seluruh aktifitas tersebut pasti membutuhkan sarana pendukung salah satunya berupa mebel.

Salah satu aktifitas manusia ialah duduk, pasti manusia membutuhkan sebuah kursi yang nyaman saat diduduki. Setelah melakukan analisis aktivitas manusia, akan ditemukan beragam sikap saat melakukan aktifitas duduk. Hal ini tentu saja dapat mempengaruhi bentuk, fungsi dan ukuran sebuah sarana tempat duduk. Dengan demikian, sikap aktivitas manusia sebagai pemakai, merupakan kunci dalam menciptakan sebuah desain mebel berupa *stool set*.

2. Analisis Bentuk dan Fungsi

Kenyamanan dapat dicapai melalui bentuk yang sesuai dengan fungsi dan juga anatomi tubuh manusia. Untuk menentukan bentuk yang kreatif dan inovatif, sebaiknya dilakukan dengan mengacu pada bentuk-bentuk dasar yang ada dilingkungan. Semua benda yang ada disekitar dapat dijadikan sebagai konsep suatu ide.

Bentuk dasar ini diperlukan sebagai daya rangsang gagasan yang kreatif dan inovatif. Ide bentuk dasar juga merupakan pedoman dalam pengembangan desain, yang akan dituangkan kedalam berbagai sketsa gambar alternatif. Pengembangan ide bentuk dasar juga dapat menjadi inspirasi dalam perancangan bentuk-bentuk mebel.

3. Analisis Ergonomi

Menurut Bridger (1995) kata ergonomi berasal dari bahasa latin, yaitu *ergon* yang berarti kerja, dan *nomos* yang berarti hukum alam. Ergonomi merupakan studi tentang sistem kerja manusia yang berkaitan dengan fasilitas dan lingkungannya, yang saling berinteraksi satu sama lain.

Tujuan analisis ergonomi adalah untuk menyesuaikan suasana kerja dengan aktivitas manusia dilingkungannya untuk mencari kesesuaian antara karakteristik pekerjaan dengan karakter manusianya. Dalam konteks desain mebel, ergonomi adalah analisis *human factors* yang berkaitan dengan anatomi, psikologi dan fisiologi.

Ergonomi juga mempelajari gerakan tubuh manusia yang berkaitan dengan aktifitasnya. Tujuannya adalah menciptakan kenyamanan sebuah sarana. Ukuran manusia yang berkaitan erat dengan kenyamanan dapat ditelusuri melalui ilmu antropometri. Ergonomi sendiri digunakan sebagai dasar dari pengukuran antropometrik terhadap fungsi-fungsi tubuh manusia, kaitanya dengan lingkungan, agar tercapai kenyamanan fungsional.

4. Analisis Antropometri

Antropometri berasal dari bahasa Yunani yaitu *anthropos* yang berarti manusia dan *metron* yang berarti mengukur. Antropometri adalah pengukuran

dan *studi* mengenai ukuran dan proporsi tubuh manusia. (*Francis D.K. ching*, 2000 : 379). Setiap manusia memiliki ukuran tubuh yang berbeda.

Mebel seharusnya dirancang berdasarkan ukuran yang tepat untuk menghindari ketidak nyamanan. Selain itu, perancangan mebel juga harus mampu mengurangi gerakan fisik dalam penggunaannya.

Dalam mendesain mebel diperlukan analisis antropometri bagi pemakai pengguna mebel. Antropometri dibutuhkan sebagai pedoman dalam mendesain mebel yang berkaitan dengan tubuh manusia secara fisik. Antropometri meliputi pengukuran terhadap sikap berdiri, berjalan, duduk, bersandar, tinggi badan, jangkauan tangan, pinggul, pantat sampai kaki. Hal ini perlu dilakukan sebagai upaya untuk mendapatkan kenyamanan dan keamanan yang optimal.

5. Analisis Bahan dan Tekstur

Setiap bahan (material) memiliki karakter dan juga tekstur (kesan raba) yang berbeda-beda pada permukaanya. Bahan juga menampilkan warna asli bawaan dari bahan itu sendiri.

Secara garis besar, bahan terbagi menjadi dua jenis. Pertama, bahan dari alam seperti kayu, rotan, bambu, batu, kulit, pandan, dan sejenisnya. Kedua, bahan buatan atau sintetis seperti plastik, fiberglass, kulit imitasi, resin, dan sejenisnya.

Setiap aktivitas desain membutuhkan pengetahuan karakteristik bahan dan tekstur. Keduanya harus sesuai dengan fungsi mebel yang dirancang. Termasuk jenis kayu untuk membuat mebel, Untuk itu bahan yang digunakan dalam pembuatan produk *stool* set dengan memakai 2 jenis kayu yaitu jati dan

mahoni karena ingin menggabungkan kedua jenis kayu tersebut kedalam suatu bentuk produk mebel dengan pengaplikasian warna finishing yang berbeda.

6. Analisis Konstruksi

Konstruksi merupakan elemen desain mebel yang berkaitan dengan seluruh faktor kesatuan dari berbagai komponen mebel. Pertimbangan konstruksi ini dilakukan dengan tujuan menjamin kenyamanan dan keselamatan pemakainya. Atau kata lain Konstruksi adalah sambungan antara komponen satu dengan komponen lainnya, yang tersusun secara struktural.

Menurut B. Suprpto dalam Eddy S.Marizar (2005:140) telah mengklasifikasikan jenis-jenis konstruksi berdasarkan jenis, sistem atau sifat konstruksinya

- a. Konstruksi antara materi dengan materi secara permanen, tak berubah, atau disebut *fix construction*.
- b. Kontruksi antara materi dengan materi atau antara elemen dengan elemen yang dapat dilepas atau disebut juga dengan *knocked down system*.
- c. Konstruksi antara materi dengan materi yang dapat bergerak, labil, bisa dipasang menurut kebutuhan, dapat berubah, dan selalu berubah sesuai dengan beban.

Konstruksi dapat juga dibagi menurut bentuknya, yaitu : konstruksi yang disembunyikan dan konstruksi yang ditampakkan dengan petunjuk khusus. Pada umumnya, ada dua jenis sistem konstruksi kayu yang

digunakan, yaitu: konstruksi konvensional tradisional dan konstruksi kontemporer *modern*.

Konstruksi kayu yang digunakan adalah konstruksi konvensional, yang dipergunakan dalam berbagai macam bentuk. Perbedaannya dengan konstruksi sebelumnya terletak pada *pen* atau purus penyambung yang dapat dibuat dengan memanfaatkan mesin modern seperti *tenon mortis* atau *spindle shaper*.

7. Analisis Warna (*Finishing*)

Warna merupakan salah satu unsur desain mebel yang diperlukan untuk memperindah suatu produk, tujuannya agar produk yang diciptakan terlihat menarik, serta meningkatkan nilai jual. Warna suatu mebel diperoleh dari bahan itu mebel itu sendiri atau dari proses *finishing*.

Fungsi keindahan yaitu *finishing* harus dapat membuat suatu produk mebel menjadi indah dan menarik bagi orang yang akan memakainya. Fungsi perlindungan adalah *finishing* harus dapat memberikan perlindungan sehingga mebel tersebut dapat menjalankan fungsinya.

Jenis *finishing* warna yang digunakan untuk mebel ada dua yaitu warna solid dan transparan. Warna solid adalah warna yang menutup seluruh permukaan kayu sehingga warna asli kayu tidak kelihatan lagi, sedangkan warna transparan adalah warna yang hanya melapisi tipis (*layer*) pada permukaan kayu sehingga permukaan kayu dan karakternya masih terlihat.

finishing yang juga digunakan pada industri mebel adalah *finishing Nitroselulose* (NC) dan Cat *Duco*. *Nitroselulose* adalah salah satu resin

berbahan baku selulose yang berasal dari serat kayu atau *pulp* pohon koniferus seperti pinus atau dari serat kapas. *Nitroselulose Enamel* disebut juga dengan cat duco atau *lacquer* atau *NC solid colour*. Cat *duco* merupakan cat yang paling tahan diantara jenis cat *nitroselulose* lainnya, khususnya bagi benda yang ditempatkan diluar ruang, dan terkena sinar matahari langsung. Cat *duco* bisa diaplikasikan untuk interior dan eksterior (Agus Sunaryo, 1997:98).